

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat pandemi covid-19 ini para pelaku UMKM memiliki berbagai cara dalam mempertahankan usahanya. Dengan adanya kejadian ini, banyak pelaku UMKM tidak siap menghadapi kondisi ini. Namun beberapa pelaku UMKM bertahan dengan berusaha menerapkan beberapa strategi namun tetap tidak mampu mencapai angka positif dalam mempertahankan pendapatannya. Pada penelitian (Pratiwi, 2020) menyatakan pada dasarnya para pelaku UMKM mampu dalam meningkatkan pendapatan pada saat pandemi Covid-19 dengan melakukan strategi yang sama, seperti: memberikan diskon, melakukan promosi di media sosial, dan memberikan penawaran harga yang menarik seperti *buy 1 get 1 atau 5 kali membeli gratis 1 barang* dan hal lain yang strategi marketing umum dilakukan oleh pelaku UMKM pada masa pandemi Covid-19 atau sebelum pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Husodo dkk (2021), yang menyatakan bahwa pandemi covid-19 sangat amat berdampak pada pendapatan UMKM, dengan berkurangnya kunjungan konsumen langsung ke pasar mengakibatkan turun nya pendapatan yang cukup drastis dikalangan pelaku UMKM dengan rata-rata penurunan pendapatan hingga 50% dari sebelum adanya pandemi covid-19. Dengan adanya covid-19 menyebabkan perubahan dalam perilaku keuangan dengan adanya tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan, apabila dilakukan terus menerus menjadi suatu perilaku keuangan. Sehingga covid-19 telah menyebabkan perubahan negatif terhadap kinerja ekonomi di tingkat global dan nasional. Adapun beberapa sektor yang terdampak signifikan yaitu transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan serta beberapa sektor lainnya, menurut (Susilawati et al., 2020) sektor yang paling terdampak buruk dari pandemi covid-19 ini adalah industri rumah tangga dan UMKM. Tekanan bagi para pelaku UMKM menjadi semakin

terasa dengan adanya perubahan pola pasar di zaman digital ini, dari zaman konvensional bergeser ke arah yang lebih modern dengan didukung oleh peran digital, yang dikenal dengan istilah digital marketing atau pemasaran digital. Pada penelitian Rahman, 2021 setidaknya terdapat 37 ribu UMKM di Indonesia yang telah mengalami penurunan kinerja akibat covid-19, dengan adanya dampak yang ditimbulkan adalah penurunan penjualan (56%), pendapatan (22%), distribusi barang (15%), dan akses bahan baku (4%).

*Self-efficacy* mengacu pada keyakinan bahwa seseorang bisa mencapai dan berhasil pada tugas yang diberikan disertai dengan motivasi, optimisme dan keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi berbagai tantangan kehidupan. Kepercayaan diri individu merupakan bagian penting dalam *Self-efficacy* yang mendorong individu untuk membuat suatu keputusan (Flores, 2014). Seseorang dengan *Self-efficacy* yang tinggi biasanya mencari tantangan dengan toleransi terhadap kegagalan, serta memiliki orientasi tujuan pembelajaran, sementara individu dengan *Self-efficacy* yang rendah lebih cenderung untuk menghindari tantangan, dengan orientasi tujuan kinerja yang lebih fokus mencapai tujuan dengan usaha yang minimal. Dikutip dari (Ramalho & Forte, 2019) kepercayaan diri dapat terkait dengan aspek keuangan yang dijelaskan melalui penilaian diri individu mengenai pengetahuan keuang yang dimilikinya. Maka kepercayaan diri terkait dengan aspek keuangan didefinisikan sebagai sikap positif individu atas pengetahuan dan kompetensi terkait dengan aspek keuangannya. Para individu dapat menghindar dalam menghadapi keputusan manajemen keuangan yang sulit, jika mereka yang belum berpengalaman dikarenakan kepercayaan pada diri mereka sendiri. Karena hal tersebut lah merupakan peran penting dalam untuk mempertimbangkan dampak kepercayaan diri pada pengetahuan keuangan dikarenakan dapat mengindikasikan atau mengungkapkan kekurangan kepercayaan individu akan pengetahuan yang dimiliki sehingga sukar untuk menghasilkan keputusan keuangan yang baik.

Huang et al. (2013) menganggap pengetahuan keuangan sebagai pemahaman konsep keuangan individu. Pengetahuan keuangan adalah jenis modal khusus yang diperoleh dalam hidup melalui kemampuan untuk belajar mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan dengan cara yang aman (Delavande et al., 2008). Berdasarkan definisi tersebut, pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu terkait dengan situasi keuangannya, sehingga mampu untuk menjadi sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan yang ada secara efektif. Pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan keseluruhan dari aspek literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan individu. Kondisi keuangan yang ada dapat menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan UMKM tidak hanya terbatas pada pemahaman atas pendapatan dan pengeluaran yang terjadi, namun juga terdapat unsur keuangan lain yang dapat mempengaruhi keputusan UMKM dalam mengelola keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yushita, 2017), menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik pada pelaku UMKM sangatlah dibutuhkan untuk mengambil keputusan keuangan dan membantu keluar dari permasalahan keuangan. Kesulitan keuangan muncul bukan hanya karena menurunnya pendapatan saja, namun juga dapat terjadi karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan atau kurangnya pengetahuan keuangan yang dimiliki misalnya kesalahan dalam penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Baker & Ricciardi, 2014) menyatakan bahwa perilaku keuangan melihat pendekatan pengambilan keputusan pada individu, perilaku keuangan membuat premis bahwa berbagai masalah yang obyektif maupun subyektif mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tang & Baker, 2016), (Potrich et al., 2016) dan (Ramalho & Forte, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki

individu akan membentuk keputusan individu terkait dengan masalah keuangan secara selektif, sehingga perilaku keuangan individu didasarkan atas pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hadar et al., 2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak harus berfokus pada pengetahuan keuangan obyektif, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan subyektif. Baik pengetahuan keuangan obyektif dan subyektif harus dipertimbangkan dalam upaya untuk mendidik individu dalam mengelola perilaku keuangan dengan bijaksana. Dengan tidak adanya keselarasan pada hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan maka digunakanlah variabel mediasi sebagai penghubung pengaruh tersebut.

Pada penelitian sikap keuangan menjadi variabel penghubung antara peranan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan dapat berperan menjadi variabel mediasi dalam membentuk perilaku keuangan seseorang, sikap keuangan menjadi variabel yang menghubungkan peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu (Shim et al., 2009). Sikap individu yang buruk terhadap permasalahan keuangan menyebabkan perilaku konsumerisme yang kurang diinginkan.

Keputusan individu terhadap keuangan atas dasar emosi tertentu seperti kemarahan dan kecemasan akan membuat sebuah keputusan keuangan menjadi tidak tepat (Gambetti & Giusberti, 2012). Berbeda dengan individu yang mempunyai sikap pengendalian keuangan yang tinggi lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap perencanaan. Sikap mengendalikan keuangan adalah pra-disposisi untuk berperilaku dengan cara tertentu yang dibentuk karena beberapa keyakinan ekonomi dan non-ekonomi yang dimiliki oleh individu.

Individu yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam konteks pengetahuan keuangan yang akan mempengaruhi perilaku keuangan yang jauh lebih menguntungkan. Sikap akan mengacu kepada

perilaku individu yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal ini dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Irine dan Damanik, 2016).

Objek pada penelitian mengenai perilaku keuangan ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura yang terdiri dari 5 Kelurahan yaitu, Kelurahan Telanaipura, Kelurahan Simpang IV Sipin, Kelurahan Pematang Sulur, Kelurahan Buluran, Kelurahan Teluk Kenali, Kelurahan Penyengat Rendah. Dari 5 Kelurahan tersebut terdapat total 365 UMKM yang terdapat di Kecamatan Telanaipura. Dipilihnya UMKM Kecamatan Telanaipura berdasarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Data UMKM di Kecamatan Telanaipura**

Alam Barajo	497
Kota Baru	497
Telanaipura	365
Jambi Timur	362
Jambi Selatan	251
Jelutung	135
Danau Teluk	74
Pasar	70

**Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi tahun 2021**

Dengan banyaknya jumlah UMKM di Kecamatan tersebut berjumlah 365 UMKM berada pada 3 kecamatan yang memiliki UMKM terbanyak maka saya tertarik untuk meneliti Kecamatan Telanaipura ini.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis seberapa besar dan signifikan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap Kinerja UMKM. Atas dasar tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self-efficacy* & Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan**

## **Sebagai Variabel Mediasi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Pasca Covid-19”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Perilaku keuangan berkaitan erat dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Para pelaku UMKM yang beberapa memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, mengontrol belanja, menghemat uang, membayar kewajiban tepat waktu, serta berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Self-efficacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM pasca covid-19?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM pasca covid-19?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM pasca covid-19?
4. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap sikap keuangan pada pelaku UMKM pasca Covid-19?
5. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap sikap keuangan pada pelaku keuangan UMKM pasca Covid-19?
6. Apakah *Self-efficacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM pasca covid-19?
7. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM pasca covid-19?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self-efficacy* terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM pasca covid-19
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM pasca covid-19
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM pasca covid-19
4. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap sikap keuangan pada pelaku UMKM pasca covid-19
5. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap sikap keuangan pada pelaku UMKM pasca covid-19
6. Untuk mengetahui pengaruh *Self-efficacy* terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku pelaku UMKM pasca covid-19
7. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM pasca covid-19

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memperdalam hasil penelitian pada perilaku keuangan dengan menambahkan aspek-aspek yang terkait sehingga dapat memberikan sumbangsih pemikiran, memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dan dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian mengenai Pengaruh *Self-efficacy* dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapn disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan tentang penerapan perilaku keuangan yang lebih baik.
- b. Bagi UMKM, dengan adanya penelitian ini diharapkan para pelaku UMKM dapat menganalisis arti penting dalam perilaku keuangan yang lebih baik. Selain itu, pelaku UMKM dapat semakin meningkatkan *Self-efficacy* dan pengetahuan keuangan melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi sehingga dapat menjadi salah satu bentuk usaha untuk mewujudkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana.
- c. Bagi mahasiswa lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian mengenai pengaruh *Self-efficacy* dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Pelaku UMKM, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Masyarakat, penelitain ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai salah satu bahan pertimbangan yang berkaitan dengan arti penting perilaku keuangan yang baik di Indonesia dan bagaimana pentingnya peran dari *Self-efficacy* dan pengetahuan keuangan dalam mewujudkan perilaku keuangan yang baik.